

INTISARI

Medication error merupakan kasus yang sering kali terjadi, tetapi masih minim perhatian oleh pemerintah. Tahapan *prescribing* merupakan tahapan krusial dan menyumbang tingkat kesalahan tertinggi dibanding tahapan lainnya. Intervensi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan terjadinya *medication error* adalah menerapkan sistem resep elektronik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran resep elektronik dalam upaya meminimalkan potensi kejadian *medication error* pada tahapan *prescribing*.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang pengambilan datanya dilakukan secara retrospektif dari kelompok resep elektronik dan non elektronik di Puskesmas Mojoanyar pada periode Desember 2022 - Januari 2023 serta Februari – Maret 2021. Data yang dikumpulkan dikaji secara kuantitatif dengan metode analisis *kai kuadrat* untuk mengetahui adanya *medication error* pada tahap *prescribing*. Hasil data disajikan dalam bentuk deskriptif.

Ketidaklengkapan penulisan resep ditemukan lebih besar pada resep non elektronik dibandingkan resep elektronik dengan OR 0,72 (95% CI: 0,73-1,03) bermakna secara statistik ($p=0,01$). Tulisan tidak terbaca hanya ditemukan pada resep non elektronik sebanyak 92 (7,22%) resep bermakna secara statistik. Risiko kejadian interaksi obat dan adanya *error* lain (pemilihan obat tidak tepat, obat ganda dan dosis tidak lazim) tidak berkurang dengan resep elektronik. Resep elektronik berperan meminimalkan *prescribing error* terutama akibat proses penulisan sedangkan akibat pengambilan keputusan perlu penambahan sistem pendukung untuk meningkatkan *medication safety*.

Kata Kunci: *medication error, prescribing error, resep elektronik, Puskesmas Mojoanyar*

ABSTRACT

Medication errors are a common occurrence, but still receive little attention from the government. The prescribing stage is a crucial stage and contributes the highest error rate compared to other stages. An intervention that can be done to minimise the occurrence of medication errors is to implement an electronic prescription system. The purpose of this study was to determine the role of electronic prescriptions in an effort to minimise the potential incidence of medication errors at the prescribing stage.

This study is descriptive in which data collection was carried out retrospectively from the electronic and non-electronic prescription groups at the Mojoanyar Health Centre in the period December 2022 - January 2023 and February - March 2021. The data collected were studied quantitatively using the chi-square analysis method to determine the presence of medication errors at the prescribing stage. The data results are presented in descriptive text.

Incomplete prescription writing was found to be higher in non-electronic prescriptions than electronic prescriptions with a statistically significant OR of 0.72 (95% CI: 0.73-1.03) ($p=0.01$). Illegible writing was only found in 92 (7.22%) prescriptions in non-electronic prescriptions, which was statistically significant. The risk of drug interactions and other errors (inappropriate drug selection, multiple drugs and unusual doses) were not reduced by electronic prescribing. Electronic prescribing plays a role in minimising prescribing errors mainly due to the writing process while decision-making needs additional support systems to improve medication safety.

Keyword: *medication error, prescribing error, electronic prescription, Mojoanyar health centre*